

**ANALISIS PENANGANAN KREDIT BERMASALAH PADA  
BANK PERKREDITAN RAKYAT CABANG RIMBA MELINTANG  
ROKAN HILIR**

**Oleh : Nurul Haflah**

Email : [nurulhaflah980@gmail.com](mailto:nurulhaflah980@gmail.com)

**Pembimbing : Hj. Mariaty Ibrahim, S.Sos. M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/ Fax . 0761 – 63272

**Abstact**

*This study aims to identify and analyze non-performing loans at the Rokan Hilir People's Credit Bank, Rimba Melintang Branch, 2015-2019. This study uses secondary data in the form of data obtained by the author through manual reports and financial reports obtained from the Rokan Hilir People's Credit Bank, Rimba Melintang Branch, which is needed by researchers for the analysis of non-performing loans. This research use descriptive qualitative approach. Data collection is obtained from interviews with banks and debtors. Checking the validity of the findings using source triangulation so that it is easy to analyze various problems that occur in the company. The conclusions of this study are (1) factors from debtors and internal factors that cause non-performing loans at Rokan Hilir People's Credit Bank, Rimba Melintang Branch (2) the handling of problem loans that have been implemented is routine collection, credit restructuring.*

**Keywords:** *non-performing loans, handling of problem loans*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbankan tidak lepas dari perkembangan perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Namun kendala yang dihadapi disini adalah sektor perbankan masih sulit untuk mendapatkan sumber dana mudah dari masyarakat. Menghimpun dana dari masyarakat adalah suatu kegiatan utama yang dilakukan oleh Perbankan sebelum menyalurkan dana kepada masyarakat. Semakin besar jumlah dana yang berhasil dihimpun maka semakin besar pula jumlah kredit yang akan di salurkan kedepannya.

Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan pasti membutuhkan jasa bank, karena bank merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh berbagai lapisan masyarakat yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau rekening seperti tabungan, deposito, rekening giro, dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Kredit yang disalurkan antara lain kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumtif. Adapun aktivitas operasional yang dilaksanakan oleh bank tersebut mengeluarkan berbagai produk dan jasa bank sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh bank yang bersangkutan.

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting yang mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun makro. Fungsinya sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang surplus dengan pihak-

pihak yang membutuhkan dana atau defisit. Kegiatan utama bank selain menghimpun dana dari masyarakat tetapi juga menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Penyaluran kredit, tidak selamanya kredit yang diberikan bank kepada debitur akan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dalam perjanjian kredit. Tujuan pemberian kredit bagi bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal serta menjaga kenyamanan atas dana yang dipercayakan nasabah penyimpan dana dibank.

Peningkatan jumlah dana dihimpun menunjukkan bahwa meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya pada bank perkreditan rakyat Cabang Rimba Melintang Rokan Hilir. Jumlah dana yang dihimpun bank akan digunakan untuk melakukan penyaluran kredit dan kegiatan operasional bank. Bank perkreditan rakyat Rokan Hilir sebagai lembaga keuangan perbankan yang bergerak dibidang jasa perbankan Micro Fiancial dalam menjalankan aktivitasnya sebagai penyaluran kredit tidak lepas dari masalah-masalah kredit. Oleh karena itu bank perkreditan rakyat Rokan Hilir harus melalui analisis pemberian kredit dalam melakukan penelitian terhadap calon debitur.

Bank menyimpan dana nasabah yang besar jumlahnya. Dana tersebut akan dikelola oleh pihak bank untuk memperhitungkan penyesuaian besarnya modal dan besarnya hutang dalam kaitannya dengan tujuan bank mencari laba dan menjag likuiditas. Bank harus memilih antara laba yang diharapkan dengan resiko yang kemungkinan akan terjadi.

Kredit berasal dari kata Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Hasibuan, (2001). “kredit adalah pemberian fasilitas pinjaman (bukan berdasarkan prinsip syariah) kepada nasabah, baik berupa fasilitas pinjaman tunai (cash loan) maupun pinjaman non tunai (noncash loan)”. Dengan melaksanakan penyaluran kredit dapat dikatakan bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Saat ini, masyarakat baik individu maupun kelompok banyak yang meminjam dana ke bank untuk memenuhi kebutuhannya baik untuk kebutuhan konsumtif ataupun modal usaha. Hal itu sangat menguntungkan bagi pihak bank karena pemberian kredit merupakan sumber utama penghasilan bank.

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.31 / 147 / Kep / DIR Tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif pasal 6 ayat 1, membagi tingkat kolektibilitas kredit menjadi :

a. Kredit lancar : Kredit lancar yaitu kredit yang perjalanannya lancar atau memuaskan, artinya segala kewajiban (bunga atau angsuran utang pokok diselesaikan oleh nasabah secara baik). Kolektibilitas 1 atau kredit lancar mengindikasikan bahwasanya calon debitur memiliki track record kredit yang baik, dalam artian debitur tidak pernah mengalami keterlambatan dalam hal pembayaran angsuran pokok maupun angsuran bunga sampai dengan 30 hari. Tipe debitur seperti ini biasanya tidak akan memiliki kesulitan

berarti dalam memperoleh fasilitas pinjaman dari lembaga pembiayaan tempat ia mengajukan kredit.

b. Dalam perhatian khusus (DPK) : Kredit dalam perhatian khusus yaitu kredit yang selama 1-2 bulan mutasinya mulai tidak lancar, debitur mulai menunggak.

Kolektibilitas 2 atau ‘dalam perhatian khusus’ mengindikasikan bahwasanya calon debitur pernah mengalami keterlambatan dalam pembayaran angsuran pokok maupun angsuran bunga selama 30 – 90 hari.

c. Kurang lancar (KL) : Kredit kurang lancar yaitu kredit yang selama 3 bulan mutasinya tidak lancar, pembayaran bunga atau utang tercatat menunggak cicilan kredit. Usaha-usaha pendekatan telah dilakukan tapi hasilnya tetap kurang baik.

Kolektibilitas 3 atau ‘kurang lancar’ mengindikasikan bahwasanya calon debitur pernah mengalami keterlambatan dalam pembayaran angsuran pokok maupun angsuran bunga selama 90 – 120 hari. Pada kondisi ini, calon debitur akan mulai menghadapi ‘jalan terjal’ untuk bisa mendapatkan fasilitas pinjaman dari lembaga pembiayaan yang bersangkutan.

d. Diragukan (D) : Kredit diragukan yaitu kredit yang telah tidak lancar dan belum dapat juga diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan.

Kolektibilitas 4 atau ‘diragukan’ mengindikasikan bahwasanya calon debitur pernah mengalami keterlambatan dalam pembayaran

angsuran pokok maupun angsuran bunga selama 120 – 180 hari.

- e. Macet (M) : Sudah 6 bulan tidak membayar angsuran.

Kolektibilitas 5 atau ‘macet’ adalah kualitas kredit paling bawah, di mana debitur memiliki riwayat kredit yang ‘buruk’ oleh karena tidak melakukan pembayaran angsuran pokok dan angsuran bunga selama lebih dari 180 hari terhitung dari tanggal jatuh tempo. Kondisi ini tentu saja akan membuat debitur kecil kemungkinan untuk bisa kembali mendapatkan fasilitas pinjaman dana dari pihak bank maupun lembaga pembiayaan lainnya.

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit Menurut Suhardjono (2003). Pengelolaan kredit adalah kunci utama bagi perbankan nasional untuk tetap bertahan dalam persaingan yang ketat, serta akan memberikan pendapatan atau keuntungan yang diharapkan. Langkah-langkah perbankan di Indonesia agar mencapai kondisi perkreditan yang sehat, yaitu : Perencanaan Kredit, Proses pemberian kredit dan Administrasi kredit, Analisis pemberian kredit, Jenis pembebanan suku bunga dan Pengawasan kredit.

Kredit bermasalah yang dialami oleh bank perkreditan Rakyat Rokan Hilir berarti berarti bahwa dana yang telah diberikan kepada debitur bermasalah karena pembayaran mungkin terlambat atau tidak ada pembayaran sama sekali yang dapat

mempengaruhi kelancaran perputaran modal dan Cash Flow yang pada akhirnya dapat mengganggu likuiditas. Jika bank tidak likuid maka dapat mengurangi kredibilitas bank yang akan berpengaruh pada kepercayaan para pemilik dana yang menanamkan modal pada bank tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, pihak bank harus segera menyelesaikan kredit bermasalah untuk menghindari dampak-dampak uang ditimbulkan. Pada dasarnya Bank Indonesia melalui surat edaran Bank Indonesia (SEBI) No.23/12/BPPP/1993 tanggal 29 mei 1993 telah menetapkan upaya penyelesaian kredit bermasalah yang terjadi pada lembaga keuangan bank. Hal ini dikarenakan kredit yang mengalami permasalahan sebaiknya dilakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian. Adapun upaya penyelesaian kredit bermasalah diantaranya:

1. Reschedulling, merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menangani kredit bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali.
2. Reconditioning, merupakan upaya bank dalam menyelamatkan kredit dengan mengubah seluruh atau sebagian perjanjian yang telah dilakukan oleh bank dengan nasabah.
3. Restructuring, merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam menyelamatkan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.
4. Penyitaan Jaminan, merupakan penjualan agunan debitur yang dimiliki oleh bank.

Berdasarkan uraian dilatar belakang maka peneliti mengambil judul Analisis Penanganan Kredit Bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat Cabang Rimba Melintang Rokan Hilir.

### **Rumusan Masalah**

Bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah dilepas dari resiko kredit. Kredit yang disalurkan oleh pihak bank akan menentukan keuntungan yang diperoleh melalui bunga pinjaman dan kredit yang bermasalah yang tidak dapat ditagih akan menyebabkan bank mengalami kerugian. Kredit bermasalah pasti ada, sehingga perlu dilakukan penanganan kredit bermasalah oleh pihak Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir cabang Rimba Melintang untuk meminimalisir kemungkinan resiko yang terjadi. Ukuran dalam penilaian kualitas kemampuan pengembalian kredit atau kolektibilitas yaitu: lancar (Kolektibilitas 1), dalam perhatian khusus (Kolektibilitas 2), kurang lancar (Kolektibilitas 3), diragukan (Kolektibilitas 4) dan macet (Kolektibilitas 5).

Kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) dinyatakan bila kolektibilitas nasabah berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet. Untuk mengatasi hal yang terjadi, pihak Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang melakukan berbagai kebijakan untuk penanganan permasalahan kredit agar pihak bank tidak mengalami kerugian yang terlalu besar.

Dari penjelasan yang telah diuraikan berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

**“Bagaimana penanganan kredit bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang?”.**

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penulisan maka yang menjadi tujuan adalah :

1. Mengetahui prosedur pemberian kredit pada Bank Perkreditan Cabang Rimba Melintang Rokan Hilir
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab kredit bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat Cabang Rimba Melintang Rokan Hilir.
3. Menganalisis penanganan kredit bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat Cabang Rimba Melintang Rokan Hilir.

### **Landasan Teori**

#### **1. Pengertian Bank**

Istilah bank berasal dari kata itali yaitu Banca, yaitu berarti meja yang dipergunakan oleh para penukar uang, dipasar. Menurut R. G. Hawtery dalam Frianto Pandia, dkk. (2005) menyatakan bank: uang ditangan masyarakat berfungsi sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai. Masyarakat memperoleh alat penukar berdasarkan kredit yang disalurkan oleh suatu badan usaha perantara yang memperdagangkan utang dan piutang.

Dalam pembincangan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat

untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat menukar uang, memindahkan uang atau menerima segalanya macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka perbankan bank tersebut diputar kembali atau dijual kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (lending). Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada jasa pinjaman kredit (debitur) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Berdasarkan bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan.

## **2. Pengertian Kredit**

Menurut Simorangkir (1994), kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontra prestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Menurut Taswan (2008) pengertian kredit adalah : “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu bertujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”. Menurut Sudirman (2000) “Kredit adalah penyediaan sejumlah uang bank atau bentuk yang lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak debitur

dan mewajibkan pihak debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati.

## **3. Kredit Bermasalah**

Tujuan utama bank menyalurkan kredit kepada debitur yaitu debitur dapat mengembalikan seluruh pinjamannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dengan memberikan imbalan berupa bunga. Namun demikian, hampir tidak ada bank yang semua kreditnya lancar. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Menurut Kuncoro dkk dalam Ismail kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya bank kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara toral.

Kredit bermasalah secara umum adalah semua kredit yang mengandung resiko tinggi atau kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh bank. (Arthesa,dkk, 2006). Menurut Suhardjono (2003) “kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit”.

## Metode Penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang disumbangkan di peroleh dilapangan dengan melakkukan wawancara pada pihak terkait yakni kepala bagian perkreditan rakyat rokan hilir kecamatan rimba melintang dan debitur mengenai penanganan kredit bermasalah.
- b. Data Sekunder, yaitu informasi dan keterangan yang diperoleh dari instansi atau badan yang berkaitan dengan penelitian ini, buku-buku, dokumen-dokumen, serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data ini diperoleh sebagian besar dari Bank Perkreditan Rakyat rokan Hilir Kecamatan Rimba Melintang.

### Informan

Subjek dari penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang. Informan dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive dimana teknik sampel dengan pertimbangan tertentu. Karyawan kredit Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang adapun informan penelitian terdiri dari :

1. Kepala bagaian kredit Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang

2. Pihak penagih Bank Perkreditan Rakyat Cabang Rimba Melintang Rokan Hilir
3. Nasabah yang mengalami kredit bermasalah

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara

Cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancarai pihak Bank Perkreditan Rakyat Cabang Rimba Melintang Rokan Hilir dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun mengenai kredit bermasalah kepada pihak berwenang yaitu Kepala dan Karyawan Bank Perkreditan Rakyat Cabang Rimba Melintang Rokan Hilir. Wawancara juga dilakukan kepada debitur yang mengalami kredit bermasalah.

- b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006) menyatakan bahwa dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, laporan keuangan bank berupa neraca dan laporan laba-rugi, serta catatan atas laporan keuangan.

Penjaringan data dengan mencari dan mendapatkan data keuangan melalui arsip laporan keuangan di Bank Perkreditan Rakyat Cabang Rimba Melintang Rokan Hilir.

## **Teknik Analisi Data**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melandaskan pada filsafat postfotofisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini adalah sebagai instrument kunci, teknik analisis datanya dilakukan secara triamulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (sugiyono 2017).

Penelitian ini menggunakan analisis penilaian kredit 5 C yaitu Character, Capital, Collateral, Capacity dan Condition of Economy. Menganalisis data dengan melakukan wawancara terhadap pihak Bank dan Nasabah yang kredit bermasalah dalam bentuk kalimat dan uraian dan kemudian ditarik kesimpulan yang menghubungkan teori-reori relavan dengan permasalahan yang ada.

### **1. Prosedur Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Cabang Rimba Melintang Rokan Hilir.**

Semua proses penyaluran kredit dilakukan dengan prinsip 5C (Character, Capital, Collateral, Capacity, dan Condition of economy). Pemberian pinjaman berupa kredit pada dasarnya memiliki prosedur-prosedur yang harus dilalui oleh calon debitur. Dibutuhkan analisis yang tepat dan mendalam ketika fasilitas kredit ingin diberikan.

“Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang menetapkan beberapa prosedur yang dilakukan ketika

ingin memberikan fasilitas kredit kepada debitur , yaitu:

1. Melakukan persiapan kredit.
2. Analisis penilaian kredit (analisis 5C yaitu Character, Capital, Collateral, Capacity, dan Condition of economy).
3. Rekomendasi dari penilaian kredit.
4. Keputusan mengenai jumlah plafon kredit yang diberikan.
5. Pelaksanaan administrasi dan realisasi kredit.

Dalam prosedur pemberian kredit kepada calon debitur, Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang melakukan sistem pemberian kredit yang baik agar calon debitur dapat dengan mudah dimengerti dan memahami prosedur serta persyaratan untuk mengajukan kredit.

### **2. Kredit Bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat Cabang Rimba Melintang Rokan Hilir.**

Kredit bermasalah merupakan risiko kredit yang paling sering terjadi dan dialami di dunia perbankan. Kredit bermasalah adalah kredit yang terdiri dari tingkat kolektibilitas/pengembalian yang dikategorikan kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Kredit yang dikatakan bermasalah belum tentu dapat dikatakan kredit macet, sedangkan untuk kredit macet sudah tentu menjadi kredit bermasalah. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang merupakan salah satu lembaga perbankan yang tidak luput dari risiko kredit bermasalah, hal ini dikarenakan Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang juga melakukan tugas dan fungsinya didalam menyalurkan dana berupa kredit.

Kredit bermasalah yang terdapat pada Bank Perkreditan Rakyat Cabang Rimba Melintang Rokan Hilir harus segera diselesaikan dan diatasi dan melakukan kebijakan untuk penanganan kredit bermasalah agar pihak bank tersebut tidak mengalami kerugian yang terlalu besar. Dalam menangani kredit bermasalah diperlukan kebijakan-kebijakan yang tidak saling merugikan bagi kedua belah pihak yaitu antara kreditur dan debitur.

### **3. Analisis Faktor Penyebab Kredit Bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat Cabang Rimba Melintang Rokan Hilir.**

Penyebab kredit bermasalah juga disebabkan dari faktor pihak debitur yang sangat berdampak pada tingkat pengembalian hutang.

“Kredit bermasalah juga terjadi bukan hanya berasal dari pihak bank akan tetapi berasal juga dari si debitur yaitu:

1. Alokasi dana yang tidak tepat: sebagian besar dana kredit tidak digunakan sesuai dengan pengajuan permohonan kredit (perkembangan usaha). Dalam permohonan kredit dikatakan bahwa akan melakukan peminjaman modal kerja. Setelah dana direalisasikan, debitur ternyata membeli mobil dengan tujuan konsumtif dan pembelian mobil dilakukan secara kredit.
2. Keleman dalam manajemen. Debitur tidak banyak mengetahui tentang perputaran uang dalam usaha sehingga bingung untuk melakukan investasi yang lain guna menambah penghasilan dan dapat menutup hutang. Dan debitur masih kesulitan dalam melakukan

pemisahan antara uang usaha dan pribadi.

3. Debitur mengalami persaingan yang tajam. Yaitu terjadinya persaingan pasar yang ketat dan industri sudah padat pemain bahkan pesaing dalam jarak yang dekat.

### **4. Analisis Penanganan Kredit Bermasalah Bank Perkreditan Rakyat Cabang Rimba Melintang Rokan Hilir.**

Analisis penanganan kredit bermasalah adalah proses pengawasan pembayaran angsuran kredit yang harus dilakukan oleh pihak debitur ke pihak kreditur yaitu pihak bank. Analisis penanganan kredit bermasalah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pengembalian kredit agar tidak merugikan bank dengan mencari dan mengumpulkan informasi tentang pembayaran kredit debitur.

Kredit bermasalah merupakan salah satu resiko kredit yang jika debitur yang bermasalah dalam melakukan pembayaran kredit perlu ditangani disini mungkin agar perusahaan tidak dirugikan. Pada awalnya Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang akan mengumpulkan berbagai informasi mengenai penyebab terjadinya kredit bermasalah yang terdapat pada debitur informasi mengenai faktor penyebabnya kredit bermasalah turut serta mempengaruhi bentuk penanganan yang akan dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang.

Kredit dikatakan memiliki resiko terjadi ketika tingkat kolektibilitasnya/kualitas kreditnya tersebut bermasalah. Kredit bermasalah adalah semua kredit yang

memiliki resiko tinggi karena debitur telah gagal atau menghadapi masalah dalam memenuhi kewajiban yang telah ditentukan. Kredit bermasalah dapat diartikan suatu keadaan kredit dimana debitur sudah tidak sanggup membayar sebagian atau keseluruhan kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan, atau telah ada suatu indikasi potensial bahwa sebagian maupun keseluruhan kewajibannya tidak akan mampu dilunasi debitur. Mempertahankan kredit jauh lebih penting dari pada menciptakan kredit baru. Kredit yang dinyatakan bermasalah merupakan kredit yang membutuhkan penanganan khusus dari pihak bank. Kredit bermasalah adalah kredit yang tergolong kredit kurang lancar (kolektibilitas 3), diragukan (kolektibilitas 4) dan macet (kolektibilitas 5).

Kredit bermasalah harus segera mungkin dilakukan penanganan agar tidak merugikan yang lebih besar bagi pihak bank kredit yang mengalami permasalahan sebaiknya segera mungkin dilakukan penanganan kredit bermasalah sehingga pihak bank selaku pemberi pinjaman kredit tidak mengalami kerugian. Penanganan kredit bermasalah tersebut dapat dilakukan melalui beberapa cara dari Rescheduling (Penjadwalan Ulang), Reconditioning (Persyaratan Ulang), Kombinasi dan penyitaan jaminan atau agunan. Ketika penanganan kredit bermasalah tersebut tidak mendapat hasil maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan nasabah dapat melakukan penjualan jaminan atau aset secara suka rela atau sendiri dan diserahkan pada pihak bank adalah dengan melakukan penyitaan jaminan atau agunan. Penyitaan

jaminan merupakan bentuk penyelesaian terakhir dalam penanganan kredit masalah.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang analisis kredit bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- I. Prosedur Pemberian Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang Menetapkan beberapa prosedur yang dilakukan ketika ingin memberikan fasilitas kredit kepada debitur, yaitu:
  - a. Persiapan kredit
  - b. Analisis penilaian kredit (analisis 5C yaitu Character, capacity, capital, condition, collateral)
  - c. Rekomendasi dari penilaian kredit
  - d. Keputusan jumlah plafon kredit yang dibeikan
  - e. Pelaksanaan administrasi dan realisasi kredit
- II. Faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah yaitu:
  - a. Faktor internal Bank
    1. Kurangnya ketelitian dari pihak Bank dalam menganalisa pemberian kredit.
    2. Adanya kelalaian pihak koperasi di bagian administrasi dalam memeriksa kelengkapan data debitur.
  - b. Faktor eksternal (debitur)
    1. Alokasi dana yang tidak tepat.
    2. Kelemahan dalam manajemen.
    3. Itikad tidak baik dan kurangnya pemahaman masyarakat/debitur tentang kredit yang direalisasikan oleh

Bank Perkreditan Rakyat Cabang Rimba Melintang Rokan Hilir.

III. Perkembangan terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang. Perkembangan jumlah kredit bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang selama periode 5 (lima) tahun terakhir mengalami kenaikan. Persentase yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dan perkembangan mengalami fluktuasi yang cenderung naik dalam jumlah kredit bermasalah akan sangat mengganggu kinerja Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang.

IV. Penanganan kredit bermasalah yang dilakukan Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang dengan restrukturisasi kredit berupa rescheduling reconditioning dan penyitaan jaminan. Restrukturisasi kredit dapat dilakukan apabila debitur memiliki itikad baik untuk melakukan pembayaran penilaian usaha debitur dan kemampuan dan kemampuan untuk membayar.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat di Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang, maka saran yang dapat penulis sampaikan untuk menjadi masukan didalam penanganan kredit bermasalah yang telah dilakukan Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang yaitu didalam penyelesaian atau penanganan kredit bermasalah yang dilakukan Bank

Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang adalah:

1. Prosedur dan pelaksanaan pemberian kredit pada Dibutuhkan pengawasan serta evaluasi yang mendalam mengenai kinerja dari pihak-pihak terkait agar persentase kredit bermasalah dapat menurun dan sebisa mungkin tidak terjadi setiap tahunnya.
2. Perlu diterapkannya sanksi kepada debitur yang tidak memiliki itikad baik didalam melakukan penanganan menyelesaikan kredit bermasalahnya, berupa sanksi tegas maupun sanksi hukum agar timbul efek jera terhadap debitur yang tidak ingin menyelesaikan permasalahan kreditnya.
3. telah dilakukan sesuai dengan pedoman pemberian kredit yang sehat, namun demikian analisa terhadap karakter dan usaha debitur harus dilakukan dengan lebih jeli dan lebih dalam sehingga dapat mengurangi terjadinya kredit bermasalah.
4. Dalam memberikan kredit disarankan pihak petugas kredit atau pihak bank untuk lebih teliti dalam memperhatikan calon nasabah atau debitur sesuai dengan prinsip 5C seperti yang sudah diterapkan yaitu: (1) Character, (2) Capital, (3) Capacity, (4) Condition of Economy, dan (5) Collateral, sehingga dapat menghindari terjadinya salah analisa pada calon debitur dan dapat memperkecil terjadinya kredit bermasalah.
5. Pelaksanaan penanganan kredit yang dilaksanakan oleh dilakukan Bank

Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang khususnya dalam pelaksanaan restrukturisasi harus benar-benar mengikuti seluruh ketentuan mengenai restrukturisasi dan melaksanakannya.

6. Selain itu perlu diterapkannya sanksi kepada debitur yang tidak memiliki itikad baik didalam menyelesaikan kredit bermasalahnya, berupa sanksi tegas maupun sanksi hukum agar timbul efek jera terhadap debitur yang tidak ingin menyelesaikan permasalahan kreditnya.
7. Bagi peneliti lain yang berminat untuk mendalami pengetahuan terkait kredit bermasalah diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah dengan menggunakan metode yang sama pada koperasi yang berbeda. Hal ini berguna untuk menguji keberlakuan temuan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah dalam penelitian ini secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggra, Oktavia Dewi dkk.2014. analisis manajemen kredit guna meminimalisir kredit bermasalah (sudi kasus pada koperasi bank perkreditan rakyat pancadana batu). Universitas Brawijaya Malang. Fakultas Ilmu Administrasi. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 9 No.2 April 2014
- Ambarsita Luluk.2013. Analisis Penanganan Kredit Macet. Program Studi Manajemen FEB UMM. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.3 No 1 Edisi April 2013
- Aprilianawati Devy.dkk.2014. Analisis Pengawasan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meminimalisir Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi pada Bank Jatim Cabang Tulungagung Periode 2010-2013). Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol.b 10 No.1 Mei 2014
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avini Okta.dkk.2014. Analisis Manajemen Resiko Kredit dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi pada Bank Jatim Cabang Mojokerto). Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol.12. No. 1 Juli2014
- Cintana, Ely Dewi dkk.2014. analisis efektifitas kebijakan kredit untuk meningkatkan profitabilitas (studi kasus pada bank perkreditan rakyat dau kasumadjaja malang). Jurnal administrasi bisnis. universitas Brawijaya
- Darussalam Olyvia.2013. Faktor-faktor Penyebab Kredit Bermasalah di PT. Bank Sulut Cabang Utama Manado. Fakultas Ekonomi dan Bisnis . Jurusan Manajemen Bisnis. Universitas Sam Ratulangi

- Manado. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013
- Dwi Martha, dkk.2016. Analisis Manajemen Risiko Perbankan Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Di Bidang Kredit Modal Kerja (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Jombang). Universitas Brawijaya Malang: Fakultas Ilmu Administrasi. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 32 No. 1 Maret 2016
- Firmansyah Arif.dkk. Analisis Kredit Bermasalah Dilihat dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anungrah Cabang Padang. Akademik Keuangan dan Perbankan “Pembangunan” Padang <http://Jurnal.umber.ac.id/index.php/jb>
- Ismail.2011. akutansi bank. Jakarta: Kencana
- Kasmir.2004. Pemasaran Bank. Jakarta : Prenada Media
- Kasmir.2005. pemasaran bank. Jakarta: kencana
- Kasmir.2015. manajemen perbankan (Ed Revisi). Jakarta: Raja wali pres
- Kasmir.2002. manajemen perbankan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kesuma, rahmadewi Angraini.2014. Analisis Pengelola Kredit pada PT BPR Ganto Negeri 1954 Lubuk Alung
- Lihani Rafika.dkk.2013. Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Resiko Kredit (Studi pada PD BPR BKK Tasik Madu Karanganyar). Pendidikan Ekonomi BKK Akutansi Fkip Universitas Sebelas Maret Surakarta. Vol 1 No. 3
- Manurung, Mandala.dkk. 2004. Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (kajian kontekstual Indonesia). Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mulyadi, Dedi.dkk.2016. Analisis Manajemen Kredit dalam Upaya Meminimalisir Kredit Bermasalah (studi kasus PT.BPR Pantura Abadi Karawang). Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif. Universitas Buana Perjuangan Karawang. Vol. 1 No. 2 2016
- Putri Rizki.dkk.2016. Analisis Pemberian Kredit untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Pada Divisi Community Development Center (CDC) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Sub Area Malang). Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol.37 No 2 Agustus 2016
- Ratnaningtyat Widya.dkk.2016. Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Untuk Rakyat Untuk Menengah Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Kawi Malang). Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bi (JAB)/Vol. 39 No. 2 Oktober 2016

- Rifanti Triska, Any Rustia.2019. Penanganan Kredit Macet Pada Bri Cabang X. Universitas Merdeka Malang: Diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurnal Ilmu Bisnis dan Perpajakan.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno Thomas,dkk. 1990. Kelembagaan perbankan. Jakarta: Gramedia
- Sutarno.2005. aspek-aspek hukum perkreditan pada bank. Bandung: Alfabeta
- Supeno Wangsit.2017. Analisis Prioritas Penanganan Kredit Bermasalah Dalam Rangka Menyehatkan Kualitas Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat. Jakarta: AMIK BSI. Vol. 1 No 1 Maret 2017
- Sulistyaningsih.dkk.2017. Analisis Pengendalian Kredit Pemilik Rumah (KUR) Dalam Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Pada PT. Bank Tabungan Negara(Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri). Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 49. No. 2 Agustus 2017.
- Wenie.2015. Evaluasi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja dalam Upaya Mengatasi Kredit Bermasalah (Studi pada PD BPR Tugu Artha Malang periode 2011-2019). Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB)/Vol.22 No.2 Mei 2015
- [www.bankrohil.co.id](http://www.bankrohil.co.id)
- Yuni Indria.dkk.2016. Pengendalian Manajemen Pemberian Kredit Modal Kerja (KMK) dalam Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri Periode 2013-2015). Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol.40 No.1 November 2016